

PENGARUH LITERASI FINANSIAL DAN *PERCEIVED EASE OF USE* TERHADAP PENGGUNAAN *CASHLESS PAYMENT* PADA MAHASISWA

Intanuari Astuti¹, Dini Octoria²

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: intanuari.ast01@gmail.com¹⁾
diniocctoria@staff.uns.ac.id²⁾

Abstrak

Cashless society adalah suatu kondisi perekonomian yang proses transaksinya tidak lagi menggunakan uang kartal dan giral atau tunai, lebih memanfaatkan fitur transfer secara elektronik melalui suatu platform pembayaran digital. Alat *cashless payment* tersebut adalah dalam bentuk pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Permasalahan yang ditemukan bahwa hampir seluruh mahasiswa FKIP UNS sudah mengenal layanan *cashless payment* ataupun QRIS, namun mereka jarang menggunakannya dalam proses transaksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi finansial dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan *cashless payment* pada mahasiswa FKIP UNS. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Dengan teknik *simple random sampling* terpilih sampel sebanyak 377 responden. Teknik pengumpulan data berupa instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel tingkat literasi finansial serta kuesioner untuk mengukur variabel *perceived ease of use* dan penggunaan *cashless payment* dengan skala likert. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil membuktikan bahwa literasi finansial dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* pada mahasiswa FKIP UNS secara parsial dan simultan.

Kata kunci: Literasi finansial, *Perceived Ease of Use*, *Cashless Payment*, QRIS

Abstract

A cashless society was an economic condition in which transactions were no longer conducted using physical or paper-based money, but rather through electronic transfers via digital payment platforms. One form of cashless payment instrument was the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), as established by Bank Indonesia. The problem found in this study was that although most FKIP UNS students were familiar with cashless payment services, including QRIS, they rarely used them in actual transactions. The aim of this study was to determine the influence of financial literacy and perceived ease of use on the use of cashless payment among FKIP UNS students. This study applied a descriptive quantitative approach with a simple random sampling technique, resulting in a sample of 377 respondents. Data collection techniques included a test instrument to measure the financial literacy variable and questionnaires with a Likert scale to measure the perceived ease of use and the use of cashless payment variables. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that financial literacy and perceived ease of use had a positive and significant effect on the use of cashless payment among FKIP UNS students, both partially and simultaneously.

Keywords: Financial Literacy, *Perceived Ease of Use*, *Cashless Payment*, QRIS



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENDAHULUAN

Perkembangan di era *society* 5.0 memberikan ruang terhadap transformasi teknologi yang memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya berdampak pada satu aspek kehidupan, namun hampir seluruh kehidupan manusia saat ini sudah dimudahkan dengan adanya kecanggihan teknologi. Teknologi mampu menciptakan ekonomi suatu negara menjadi lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini terjadi dalam proses transaksi yang telah beralih dari pembayaran *cash* menjadi *non cash* atau *cashless*. Keunggulan penggunaan *cashless payment* mendorong Bank Indonesia menciptakan Masyarakat pengguna *cashless* melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) di Indonesia (Fatimah & Fathihani, 2023, hlm. 869). GNNT merupakan Gerakan nasional yang mendorong seluruh masyarakat untuk mendukung peralihan penggunaan uang tunai menjadi non tunai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan instrumen *cashless*, sehingga tercipta perekonomian yang inklusif (Suseno et al., 2021, hlm. 54). Bentuk instrumen *cashless payment* tersebut adalah dalam bentuk pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pemerintah melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) ini lebih memfokuskan generasi Z sebagai sasaran optimalisasi gerakan ini. Generasi Z menurut White mengutip dari Subowo (2021, hlm. 381) merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2010. Gen Z saat ini memiliki rentang usia 13-27 tahun. Generasi Z memiliki karakteristik dekat dengan perkembangan teknologi.

Realitanya frekuensi penggunaan *cashless payment* pada generasi Z masih di bawah 11,1% (Lestari et al., 2021, hlm. 380). Menurut Badan Kebijakan Fiskal (BKF, 2024) kementerian keuangan indeks literasi keuangan generasi muda usia 18-25 tahun sekitar 70%, menandakan masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya. *The Sydney morning herald* menyampaikan bahwa rata-rata tingkat penggunaan *cashless payment* di Australia sebagai negara maju adalah sekitar 98%, sehingga di Indonesia perlu ditingkatkan. Permasalahan ini juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai generasi z yang masih jarang menggunakan layanan *cashless payment*.

Penggunaan *cashless payment* memiliki beberapa faktor pendukung. Dibutuhkan literasi finansial yang baik dalam menggunakan *cashless payment*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang mendorong sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Relevan dengan penelitian Ramadanti, Nawir, & Marlina (2021, hlm. 107) bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap *cashless transaction* pada gen z. *Financial literacy also positively impacts mobile money usage, but insignificantly* (Ha et al., 2023), sedangkan penelitian Aprilia (2022, hlm. 10) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *cashless payment* di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang memiliki hasil positif dan negatif. Teori TAM menjadi dasar dalam penelitian ini yang salah satu konstruksya *perceived ease of use* mendasari individu untuk menggunakan QRIS sebagai layanan *cashless payment* karena adanya kemudahan yang dirasakan.

Kemudahan atau *perceived ease of use* yang disediakan oleh produk keuangan dalam proses pembayaran akan menjadi daya tarik generasi Z dalam menggunakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

cashless payment. Gen Z cenderung menyukai hal yang bersifat praktis dan fleksibel. Industri keuangan perlu mendesain sistem yang mudah untuk digunakan. 47,8% dari mahasiswa menyatakan sangat setuju terkait perilaku bertransaksi *cashless*. Penelitian Adinda (2022, hlm. 174) menyampaikan bahwa dengan adanya kemudahan yang disediakan oleh QRIS, akan meningkatkan penggunaan QRIS pada gen z. Penelitian Kresna & Nugroho (2022, hlm. 158) memiliki hasil berbeda yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai *cashless payment*. *Theory of Planned Behavior* mendasarkan bahwa literasi finansial yang dimiliki oleh individu memiliki kaitan dengan sikap, norma, dan kontrol perilaku yang dirasakan untuk dapat mengontrol perilaku keuangan.

Literasi finansial dan *perceived ease of use* memiliki keterkaitan dengan penggunaan *cashless payment*. Generasi z yang memiliki keterampilan terkait penggunaan produk keuangan akan merasa mudah dalam menggunakan layanan *cashless payment*. Berdasarkan penelitian Muthi'ah & Indrarini (2023, hlm. 192) bahwa variabel literasi finansial, *perceived ease of use* dan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile payment*. Artinya kombinasi antar variabel tersebut secara bersama akan mempengaruhi individu dalam mengadopsi *cashless payment*.

Penelitian terdahulu dengan variabel yang sama masih bersifat umum yaitu hanya fokus membahas terkait variabel *cashless payment* tanpa mengaitkan dengan jenis produk keuangan yang digunakan, penelitian ini memberikan kebaruan dengan berfokus pada instrumen QRIS. Penulis memilih subjek penelitian gen z di FKIP UNS karena gen Z merupakan anak muda yang lahir dan berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi. Gap penelitian ini adalah beberapa penelitian menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang positif, ada pula yang memiliki pengaruh negatif antar variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan subjek gen Z yang berfokus pada mahasiswa sehingga hal ini menjadi novelty dalam penelitian untuk menganalisis lebih dalam terkait penggunaan *cashless payment* di kalangan generasi z. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Finansial dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Penggunaan *Cashless Payment* berupa QRIS pada Mahasiswa FKIP UNS sebagai Generasi Z". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) mengetahui pengaruh literasi finansial terhadap penggunaan *cashless payment*; 2) mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap penggunaan *cashless payment*; 3) mengetahui pengaruh literasi finansial dan *perceived ease of use* secara simultan terhadap penggunaan *cashless payment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di FKIP UNS yang berlokasi di Jalan Ir. Sutami Nomor 36A Ketingan, Jebres, Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa aktif FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2021 hingga 2023. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 377 mahasiswa menggunakan teknik simple random sampling dikarenakan memberikan peluang sama bagi setiap populasi untuk dijadikan anggota sampel yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel literasi finansial adalah berupa tes yang merupakan replikasi instrumen dari penelitian (Volpe, 2018). Teknik pengumpulan data berupa kuesioner digunakan untuk variabel *perceived ease of use* yang

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

merupakan modifikasi instrumen dari penelitian (Davis, 2020) dan penggunaan cashless payment yang merupakan modifikasi instrumen dari penelitian (Ozturk, 2016). Teknik validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor item dan skor rata-rata yang dicari dengan rumus *pearson product moment* (Anwar, 2019). Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas untuk menilai kelayakan instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, beserta uji prasyaratnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas pada instrumen tes literasi finansial dan kuesioner perceived ease of use dan penggunaan cashless payment menunjukkan bahwa nilai R hitung $> R$ tabel maka hasil tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji reabilitas dilihat Cronbach Alpha dari Output SPSS menunjukkan lebih besar dari 0,60 sehingga data dinyatakan reliabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Kriteria
Literasi Finansial	0,719	Reliabel
<i>Preceived Ease of Use</i>	0,856	Reliabel
Penggunaan <i>Cashless Payment</i> (QRIS)	0,877	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Hasil Uji Prasayarat: Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam suatu hasil penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 $> 0,05$ dengan demikian data penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis. Diketahui uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	0,026
Sig	0,200
N	377

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Hasil Uji Prasayarat: Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan metode *test for linearity* dengan bantuan aplikasi SPSS. Variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi bernilai $>$

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

0,05. Berdasarkan tabel hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa signifikansi pada kolom *deviation from linearity* variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $0,081 > 0,05$, sehingga antara variabel literasi finansial sebagai variabel X1 dengan variabel penggunaan *cashless payment* (QRIS) sebagai variabel Y memiliki hubungan yang linear. Kolom *deviation from linearity* variabel X2 terhadap Y sebesar $0,221 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *perceived ease of use* sebagai variabel X2 dengan variabel penggunaan *cashless payment* berupa (QRIS) sebagai variabel Y.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

<i>Sig.</i>		
<i>Deviation from Linearity</i>		Keterangan
Y*X1	0,081	Terdapat hubungan linear
Y*X2	0,221	Terdapat hubungan linear

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Hasil Uji Prasyarat: Multikolinearitas

Uji multikolonearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolonear antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dilihat dari nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolonearitas pada variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa nilai tolerance variabel X1 sebesar 0,994 dan X2 sebesar $0,994 > 0,1$. Diketahui nilai VIF pada variabel X1 sebesar 1,006 dan X2 sebesar $1,006 < 10$. Dengan demikian Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Literasi finansial X1	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perceived ease of use X2	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas

Dependent Variabel: Penggunaan Cashless Payment (QRIS)

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Hasil Uji Prasyarat: Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dengan bantuan aplikasi SPSS. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi finansial (X1) sebesar 0,342 dan variabel *perceived ease of use* (X2) sebesar 0,499. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel X1 dan X2 tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,392	0,153		2,562 0,011
X1	0,096	0,101	0,049	0,952 0,342
X2	-0,021	0,032	-0,035	-0,676 0,499

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel independen kepada satu variabel dependen yaitu mengetahui pengaruh variabel literasi finansial dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan *cashless payment* baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien regresi pada variabel literasi finansial (X1) sebesar 0,332 dapat diartikan bahwa apabila variabel (X1) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel penggunaan *cashless payment* berupa QRIS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,332. Nilai koefisien regresi pada variabel *perceived ease of use* (X2) sebesar 0,438 dapat diartikan bahwa apabila variabel (X2) terjadi peningkatan sebesar 1, maka variabel penggunaan *cashless payment* berupa QRIS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,438. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,173 yang memiliki arti bahwa penggunaan *cashless payment* (Y) dipengaruhi oleh literasi finansial dan *perceived ease of use* sebesar 17,3%, sedangkan 82,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	(1)
Literasi Finansial	0,332** (0,165)
Perceived Ease of Use	0,438** (0,052)
Constant	1.876** (0,251)
Observasi	377
R-Square	0,173

Uji t atau uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk menentukan signifikansi koefisien regresi, untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel penelitian. Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai hitung > tabel dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H_i) diterima yang berarti bahwa literasi finansial (X1) maupun *perceived ease of use* secara parsial

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS (Y).

Tabel 7. Hasil uji t

Hipotesis	Sig.	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
H1 (X1-Y)	0,045	< 0,05	2,009	> 1,649	Berpengaruh Signifikan
H2 (X2-Y)	0,000	< 0,05	8,429	> 1,649	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. Penelitian ini memiliki hasil uji F yang telah diuji sebesar $F_{hitung} 39,127 > F_{tabel} 3,02$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa H_3 diterima yang memiliki arti bahwa variabel literasi finansial (X1) dan variabel *perceived ease of use* (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan *cashless payment* berupa QRIS (Y).

Tabel 8. Hasil uji F

	Uji F	
	F	Sig.
Regression	39,127	0,000 ^b

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Pengaruh Literasi Finansial terhadap Penggunaan *Cashless Payment* Berupa QRIS pada Mahasiswa FKIP UNS

Penelitian ini memberikan bukti bahwa literasi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) angkatan 2021-2023. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang meliputi *basic financial knowledge*, *saving and browsing*, *insurance*, dan *investing*. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa kecenderungan individu dalam mengambil suatu keputusan adalah wujud atau hasil dari adanya minat, intensi, dan persepsi pengendalian melalui suatu perilaku tertentu, norma atau peraturan, dan tingkah laku.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ramandati et al., 2021) bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap *cashless transaction* pada gen z. Mereka berpendapat bahwa adanya pemahaman terkait literasi finansial yang dimiliki oleh gen z semakin mendukung lebih banyaknya penggunaan pembayaran non tunai atau *cashless payment*. Walaupun penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yang berbeda yaitu pada mahasiswa UPN Veteran Jakarta, tetapi memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini. Kesamaan hasil didukung dari adanya subjek penelitian yang digunakan yaitu mengkaji terkait generasi z.

Literasi finansial memiliki pengaruh terhadap penggunaan *cashless payment*, sehingga hal ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memahami berbagai produk keuangan yang ada dalam perkembangan zaman ini. QRIS

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

menjadi salah satu produk keuangan di masa transformasi digital saat ini yang sudah masif digunakan oleh banyak kalangan, salah satunya gen z. Pengetahuan terkait literasi finansial dapat membantu mereka dalam pengoperasian *cashless payment*. Seperti yang dikatakan (Fatimah & Fathihani, 2023) bahwa kemampuan literasi finansial seseorang yang meningkat akan membantu dalam pemanfaatan produk keuangan yang efisien. Apabila seseorang dapat memahami terkait investasi, pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan lainnya maka dengan mudah seseorang tersebut mengembangkan kemampuannya di bidang keuangan. Mereka akan lebih mengenal terkait produk-produk keuangan salah satunya QRIS. Pemahaman terkait literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan adanya berbagai fasilitas layanan keuangan yang saat ini sudah memanfaatkan adanya pembayaran non tunai serta tersedianya QRIS.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan *Cashless Payment* Berupa QRIS pada Mahasiswa FKIP UNS

Penelitian ini memberikan bukti bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) angkatan 2021-2023. *Perceived ease of use* dapat dinilai dari lima indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *easy to learn, controllable, flexible, easy to use, clear and understandable*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *Technology Accptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa adanya kemudahan yang dimiliki oleh suatu teknologi akan membuat individu lebih mudah dalam menerima atau menggunakan teknologi tersebut. Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS membuktikan bahwa *perceived ease of use* mampu mempengaruhi individu dalam menggunakan *cashless payment*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2022, hlm. 174) bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* pada gen z. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan adanya berbagai kemudahan yang dimiliki oleh QRIS, maka akan mendorong peningkatan penggunaan *cashless payment*. Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa di wilayah Malang, namun memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut didukung oleh adanya kesamaan subjek penelitian yang mengacu pada karakteristik generasi z.

Perceived ease of use atau kemudahan dalam penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *cashless payment*, hal ini membantu mahasiswa dan masyarakat khususnya gen z dalam penggunaan QRIS. Jika dikaitkan dengan karakter gen z yang cenderung digital atau mengutamakan efisiensi dan kemudahan maka kemudahan yang dimiliki oleh QRIS ini menjadi salah satu alasan mengapa gen z sering menggunakan *cashless payment*. Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS membuktikan bahwa *perceived ease of use* mampu mempengaruhi individu dalam menggunakan *cashless payment*. Beberapa mahasiswa mengimplementasikan penggunaan QRIS dalam berbagai kegiatan kampus seperti dana usaha, donasi, seminar dan lain sebagainya karena dirasa dengan adanya kemudahan tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan. Namun, mahasiswa yang notabennya adalah gen z perlu mengontrol penggunaan *cashless payment* ini, kemudahan yang mereka rasakan bisa memicu adanya gaya hidup konsumtif karena merasa lebih mudah dalam mengeluarkan uang.

Pengaruh Literasi Finansial dan *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan *Cashless Payment* pada Mahasiswa FKIP UNS

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel literasi finansial dan *perceived ease of use* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *cashless payment* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Artinya adalah semakin banyak pelaku usaha atau organisasi yang menyediakan layanan QRIS di sekitar kampus atau di beberapa tempat yang sering mahasiswa kunjungi dan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS sehingga mudah untuk digunakan oleh individu maka dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa FKIP UNS.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Muthi'ah & Indrarini (2023, hlm. 192) bahwa kombinasi antara variabel literasi finansial dan *perceived ease of use* secara bersama akan mempengaruhi individu dalam mengadopsi *cashless payment*. Mahasiswa sering menggunakan *cashless payment* berupa QRIS karena mereka memiliki pengetahuan terkait dengan literasi finansial yang mendukung adanya financial teknologi dan kemudahan yang mereka rasakan mendukung peningkatan penggunaan *cashless payment* di kalangan gen z yang serba digital, sehingga adopsi terhadap teknologi semakin pesat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Finansial dan *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan *Cashless Payment* Berupa QRIS pada Mahasiswa FKIP UNS” dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi finansial terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa FKIP UNS (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *perceived ease of use* terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa FKIP UNS (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi finansial dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan *cashless payment* berupa QRIS pada mahasiswa FKIP UNS.

Mahasiswa disarankan untuk lebih mempelajari dan mencari tahu mengenai produk-produk keuangan yang digunakan dalam cashless society untuk bisa lebih adaptif terhadap layanan cashless payment. Fakultas dapat melakukan kerjasama dengan berbagai mitra untuk menciptakan inklusifitas penggunaan *cashless payment*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dikarenakan penelitian ini terbatas pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2021 sampai 2023 dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan *cashless payment* dan belum digunakan dalam penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang mendukung penggunaan teknologi seperti *perceived usefulness*, *trust*, inovasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167–176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Anwar, A. (2019). Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- dan Excel. In *IAIT Press*.
- Aprilia, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Cashless Payment Usage terhadap Inklusi Keuangan Di DKI Jakarta (Studi Pada Pengguna E-Wallet). *Jurnal FE UNJ*, 1–14. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/10783%0Ahttp://repository.fe.unj.ac.id/10783/9/10>. Jurnal.pdf
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1637>
- Ha, D., Şensoy, A., & Phung, A. (2023). Empowering mobile money users: The role of financial literacy and trust in Vietnam. *Borsa Istanbul Review*, 23(6), 1367–1379. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.10.009>
- Kresna, R. B., & SBM, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11, 146–162. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Ozturk, A. B. (2016). Customer acceptance of cashless payment systems in the hospitality industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(4), 801–817. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-02-2015-0073>
- Ramandati, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379–395. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- Volpe, H. C. and R. P. (2018). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Science*, 7, 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Yeni Suseno, Adji Suradji Muhammad, & Edison. (2021). Penggunaan E-Money Di Pelabuhan Internasional Sri Bintan Pura Tanjungpinang Dalam Mendukung Gnnnt. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 49–64. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3252>